



MEWUJUDKAN WANITA SEHAT MELALUI PEKA : PROGRAM EDUKASI KEBERSIHAN WANITA

Afif Kurniawan¹⁾, Dwi Yuniar Ramadhani^{2)*}, Yuanita Syaiful ²⁾

¹⁾ Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Adi Husada Surabaya

²⁾ Prodi S1 Keperawatan, STIKES Adi Husada Surabaya

*Penulis Korespondensi, E-mail : niar.dwiyuniar@gmail.com

Submitted: 28 Maret 2025, Revised: 11 April 2025, Accepted: 15 April 2025

ABSTRACT

Introduction & Aim One of the ways to protect oneself from viruses and bacteria is to maintain personal hygiene. The problem of personal hygiene, especially genetics, that is sometimes not paid attention to by women is cleanliness in the feminine area. The feminine area is often in humid conditions so it becomes a breeding ground for viruses and fungi that can cause infections, one of which is vaginal discharge or flour albus. The purpose of this community service is to provide health education through the PEKA Program (Women's Hygiene Education Program) and the making of traditional drinks Implementation. **Method of Activity:** This activity was conducted in the RW 05 area of Kapasan Village, targeting 22 women of childbearing age. The steps of the activity are preparing booklets, coordinating with residents, providing pre-test questionnaires followed by providing education, and post-tests as well as demonstrations of hand washing, correct vulva hygiene, and making traditional drinks. **Results:** The level of knowledge of women before the action was good category as much as 0% and after the action was 86.4%. As for the attitude of the good category as much as 0% and after action it becomes 100%. The results of Wilcoxon's statistical test on the knowledge of women of childbearing age were $p=0.00$ while the attitude using the Paired Sample t-test obtained a value of $p=0.00$. **Discussion:** The increase in knowledge will make a person change behavior in a positive direction.

Keywords: Women, Personal Hygiene, Education, Attitude

ABSTRAK

Pendahuluan & Tujuan: Perlindungan diri dari virus dan bakteri salah satunya dengan menjaga *personal hygiene*. Permasalahan *personal hygiene khususnya genetralita* yang terkadang kurang diperhatikan wanita adalah kebersihan pada daerah kewanitaan. Area kewanitaan sering dalam kondisi lembab sehingga menjadi tempat berkembang biaknya virus dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi salah satunya adalah keputihan atau *flour albus*. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pemberian edukasi kesehatan melalui Program PEKA (Program Edukasi Kebersihan Wanita) dan pembuatan minuman tradisional **Metode Pelaksanaan:** Kegiatan ini dilaksanakan di wilayah RW 05 Kelurahan Kapasan, dengan sasaran Wanita usia subur sebanyak 22 orang. Langkah kegiatan yaitu menyiapkan booklet, koordinasi dengan warga, pemberian kuesioner pre test dilanjutkan dengan pemberian edukasi, dan post test serta demonstrasi cuci tangan, *vulva hygiene* yang benar dan pembuatan minuman tradisional. **Hasil Kegiatan:** Tingkat pengetahuan wanita sebelum tindakan kategori baik sebanyak 0% dan setelah tindakan menjadi 86,4%. Sedangkan untuk sikap kategori baik sebanyak 0% dan setelah tindakan menjadi 100%. Hasil uji statistic Wilcoxon pada pengetahuan Wanita usia subur yaitu nilai $p=0,00$ sedangkan sikap menggunakan Paired Sampel t-test didapatkan nilai $p=0,00$. **Diskusi:** Adanya peningkatan pengetahuan akan membuat seseorang merubah perilaku kearah yang positif.

Kata kunci: Wanita , Personal Hygiene, Edukasi, Sikap



1. PENDAHULUAN

Personal hygiene merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh individu sebagai bentuk perlindungan diri dari virus dan bakteri, saat tubuh mengalami gangguan kesehatan. Masalah personal hygiene kurang diperhatikan karena sering dianggap remeh, jika masalah tersebut kurang diperhatikan, maka berdampak pada kesehatan secara umum (Pefbrianti et al., 2021). Kebersihan perseorangan atau Personal hygiene terdapat berbagai macam yaitu perawatan kulit, mandi, perawatan mulut dan gigi, kebersihan tangan, kaki, dan kuku, cuci tangan, kebersihan pakaian, dan kebersihan genitalia (Maharani et al., 2023).

Kebersihan genitalia personal adalah pemeliharaan kebersihan dan kesehatan pribadi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk menghindari gangguan reproduksi, mencapai kesehatan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat Kesehatan (Suwanti et al., 2022). Menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan. wanita sering mengabaikan kebersihan vagina. Apabila area kewanitaan basah dan kotor, maka akan menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan rentan terhadap virus, dan jamur berbahaya yang dapat menyebabkan infeksi salah satunya yaitu keputihan atau Fluor Albus (Istiana et al., 2021).

Keputihan, atau dikenal juga sebagai Fluor Albus atau Leukorea, merupakan keluarnya cairan dari vagina pada wanita. Keputihan dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis) (Destariyani et al., 2023). Keputihan yang terjadi tersebut cenderung disebabkan oleh masih minimnya kesadaran untuk menjaga kesehatan terutama kesehatan organ genetaliannya. Selain ini, keputihan sering dikaitkan dengan kadar keasaman daerah sekitar vagina, bias terjadi akibat pH vagina tidak seimbang (Ristica, 2020).

Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 proporsi anggota rumah tangga yang berperilaku benar cuci tangan dengan benar di Indonesia yaitu 49,8% . Di Indonesia terdapat 60% Wanita mengeluhkan keputihan dengan usia kurang 22 tahun , dan 40 % pada wanita usia kurang dari 45 tahun. Risiko Wanita mengalami keputihan di Indonesia meningkat menjadi 90% karena iklim Indonesia merupakan daerah tropis, sedangkan angka kejadian patologis pada Wanita usia antara 15-49 tahun sebanyak 11,3% (Destariyani et al., 2023). Berdasarkan data statistik (BKKBN, 2014) sebanyak 45% wanita usia subur di Jawa Timur mengalami keputihan yang disebabkan oleh bermacam-macam faktor seperti penggunaan alat kontrasepsi, kurangnya kebersihan sekitar alat genitalia, pemakaian celana dalam yang ketat, dan penggunaan sabun pembersih kewanitaan (Hidayah et al., 2021). Menurut penelitian Hidayah et al., (2021) di Surabaya terdapat 60% memiliki jumlah keputihan dengan banyak cairan, dan 40% mengeluhkan keputihan dengan gatal di area genital . Berdasarkan data survey terbaru di wilayah RW 05 Kelurahan Kapasan Kecamatan Simokerto kota Surabaya dari 68 wanita yang menjadi responden, terdapat sekitar 44 wanita mengalami keputihan. Data tersebut menyatakan cukup tingginya kejadian keputihan pada Wanita usia reproduksi.

Penyebab keputihan dipicu oleh berbagai faktor, seperti virus, bakteri, kuman, kelelahan, perubahan hormonal, dan kebersihan vulva yang kurang terjaga. Keputihan yang disebabkan oleh kelelahan biasanya muncul saat kondisi tubuh sangat lelah dan akan hilang



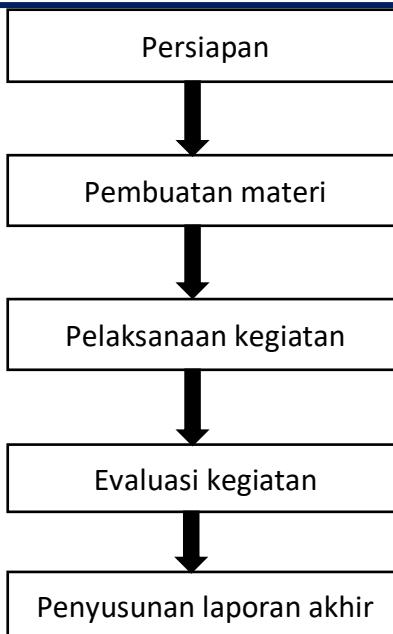
ketika tubuh kembali normal. Perilaku yang tidak higienis, seperti penggunaan air vulva hygiene yang kurang bersih, pemakaian celana dalam yang tidak menyerap keringat, serta penggunaan pembalut yang kurang baik, kurang terpapar informasi atau pengetahuan juga menjadi faktor penyebab keputihan (Trisnawati, 2018). Beberapa penyakit yang dapat menyebabkan keputihan antara lain, Infeksi serviks atau peradangan pada rahim, bacterial vaginosis, yang terjadi akibat peningkatan flora normal selain Lactobacillus dalam vagina, seperti Streptococcus mutans, serta vulvovaginal candidiasis, yang disebabkan oleh infeksi jamur Candida albicans (Novia et al., 2022).

Meningkatkan kesadaran wanita mengenai kebersihan personal dapat dilakukan dengan upaya peningkatan perilaku dan pengetahuan pada wanita. Dalam rangka mencegah terjadinya gangguan kesehatan akibat dari kurang perawatan personal hygiene yaitu dengan memberikan pendidikan kesehatan atau edukasi (Hidayah et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muslim et al., (2023) bahwa edukasi penerapan cuci tangan terdapat distribusi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan leaflet . Perilaku lainnya yang dapat dilakukan oleh wanita untuk mencegah gangguan reproduksi seperti keputihan yaitu dengan mengonsumsi pengobatan tradisional seperti minuman dengan campuran rempah-rempah seperti kunyit, jahe, sereh, dan madu. Rempah-rempah tersebut bermanfaat untuk menanganai peradangan pada Rahim, infeksi jamur vagina (Fitria et al., 2022).

Program PEKA (Program Edukasi Kebersihan Wanita) merupakan sebuah alternatif solusi untuk meningkatkan kesadaran wanita terhadap pentingnya kebersihan pribadi. Program ini terdiri dari kegiatan penerapan cuci tangan secara bersama yang dikemas dengan lomba estafet cuci tangan dan edukasi pembuatan minuman tradisional jahe,kunyit,dan sereh. Melalui program ini, diharapkan wanita tidak hanya memahami pentingnya kebersihan, tetapi juga mampu menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang interaktif dan edukatif, program ini dirancang untuk memberikan dampak positif pada kesehatan wanita, meningkatkan kualitas hidup mereka, serta mendukung terciptanya generasi yang lebih sehat.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survey pada warga di RW 05 Kelurahan Kapasan yang akan dijadikan sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah wanita usia subur. Langkah berikutnya adalah melakukan koordinasi dengan warga, ketua RT dan RW setempat, membuat materi penyuluhan, mempersiapkan dan booklet, serta menyiapkan *doorprize* acara penyuluhan. Pada akhir kegiatan, setelah dilakukan penyuluhan, seluruh panitia melakukan evaluasi kegiatan dan Menyusun laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat. Sehingga seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung mulai tanggal 19 Januari 2025 sampai tanggal 4 Februari 2025.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan kegiatan penyuluhan

Kegiatan ini diawali dengan memberikan soal *Pre-test* kepada para peserta penyuluhan yang datang. Kemudian dilakukan pemberian materi tentang kebersihan wanita dan cara menjaga kebersihan wanita. Materi yang diberikan antara lain pengertian keputihan, penyebab, tanda dan gejala keputihan, serta pencegahan keputihan dengan *personal hygiene* khususnya area genitalia.

Kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi cara cuci tangan dengan benar, *personal hygiene* khususnya pada area kewanitaan (*vulva hygiene*), permainan estafet cuci tangan, dan demonstrasi pembuatan jamu. Permainan dilakukan dengan cara berkelompok, dan kelompok yang dapat mendemonstrasikan cuci tangan dengan benar berhak mendapatkan *doorprize*. Kemudian di akhir kegiatan para peserta diberikan soal *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman mereka setelah diberikan materi. Evaluasi kegiatan dilakukan sehari setelah kegiatan penyuluhan dilakukan. Tingkat pengetahuan diukur dengan 10 soal tentang keputihan. setiap soal bernilai 10 apabila jawaban yang dipilih benar. Total skor kemudian di kelompokkan menjadi 3 kelompok, kategori kurang pengetahuan dengan score <56, kategori pengetahuan cukup dengan score 56-75, dan kategori pengetahuan baik dengan score 76-100. Hasil total skor *pre-test* dan *post-test* kemudian akan dilihat perbedaannya dengan uji *wilcoxon*.

3. HASIL KEGIATAN

1. Gambaran dan Sasaran Pengabdian Analisis Situasi

Pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan di Balai RW 5 Gembong Kelurahan Kapasan, Kecamatan Simokerto Kota Surabaya. Wilayah RW 5 terdiri dari 7 RT. Wilayah RW 5 Gembong merupakan daerah yang padat penduduk. Fasilitas yang warga miliki yaitu Balai RW yang digunakan untuk pertemuan warga dan digunakan untuk PAUD, Posyandu Lansia. Selain itu ada Kader Hebat Surabaya (KSH) yang selalu memfasilitasi warga terkait pemantauan kesehatan seperti peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat, pemantauan

lingkungan dan kesehatan, peningkatan lingkungan dan kesehatan, penyuluhan dan edukasi.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan hari Jum'at, 24 Januari 2025 di Balai RW 5 dan dihadiri 22 orang, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu edukasi kesehatan tentang kebersihan diri pada wanita, demonstrasi cuci tangan, vulva hygiene, pembuatan minuman herbal.



Gambar 2 Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

2. Data Umum

Pada data umum atau data demografi menjelaskan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, usia, pendidikan dan pendapatan.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Januari 2025 (N = 22)

Data Demografi	F (%)
RT	
2	1 (4,5)
3	2 (9,1)
5	6 (27,3)
6	7 (31,8)
7	6 (27,3)
Pekerjaan	
Pegawai Swasta	9 (40,9)
IRT	7 (31,8)



Wiraswasta/Pedagang	3 (13,6)
Lain lain	3 (13,6)
Usia	
15-19 tahun	5 (22,7)
20-24 tahun	2 (9,1)
25-29 tahun	2 (9,1)
30-34 tahun	2 (9,1)
35-39 tahun	3 (13,6)
40-44	2 (9,1)
45-49	6 (27,3)
Pendidikan	
SD	2 (9,1)
SMP	9 (40,9)
SMA/SMK	8 (36,4)
PT (Perguruan Tinggi)	3 (13,6)
Pendapatan	
≤Rp 4.800.000,-	18 (81,8)
>Rp 4.800.000,-	4 (18,2)
Total	
	22 (100)

menunjukkan bahwa peserta penyuluhan di wilayah Jl.Gembong gang 6 RW 05 Kelurahan Kapasan Kecamatan Simokerto Kota Surabaya berjumlah 22 dengan mayoritas berdomisili di RT 6 dengan presentase (31,8%) , bekerja sebagai pegawai swasta persentase (40,9%), usia 45-49 persentase (27,3%), pendidikan SMP persentase (40,9%), dengan pendapatan perbulan ≤Rp 4.800.000,- persentase (81,8%).

3. Data Khusus

Data khusus ini memaparkan tentang hasil uji statistik pengetahuan dan sikap wanita peserta penyuluhan “Mewujudkan Wanita Sehat Melalui PEKA : Program Edukasi Kebersihan Wanita”.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan tentang PEKA : Program Edukasi Kebersihan Wanita

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Baik	0	0	19	86,4
Cukup	2	9,1	3	13,6
Kurang	20	90,9	0	0
Jumlah	22	100	22	100
Rata-rata	34,55		86,82	
Selisih	50		30	

Uji statistic : Wilcoxon

p value = 0,00

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang PEKA : Program Edukasi Kebersihan Wanita didapatkan kategorik baik sebelum tindakan 0% dan sesudah tindakan menjadi 86,4%. Sedangkan hasil uji Wilcoxon didapatkan *p value* = 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan peserta penyuluhan “Mewujudkan Wanita Sehat Melalui PEKA : Program Edukasi Kebersihan Wanita” setelah dan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan.



Community Development in Health Journal

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan tentang PEKA: Program Edukasi Kebersihan Wanita"

Tingkat Sikap	Pre Test		Post Test	
	F	%	F	%
Baik	4	18,2	22	100
Kurang	18	81,8	0	0
Jumlah	22	100	22	100
Rata-rata		19,95		31,18
Selisih		19		13

Uji statistic : Paired Sample T-test

p value = 0,00

Tabel 3 didapatkan hasil Sikap responden sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan tentang PEKA : Program Edukasi Kebersihan Wanita didapatkan kategori baik sebelum tindakan 18,2% dan Baik setelah tindakan 100%. Sedangkan hasil paired t-test didapatkan p value = 0,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap peserta penyuluhan "Mewujudkan Wanita Sehat Melalui PEKA : Program Edukasi Kebersihan Wanita" setelah dan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan.

4. Media



Gambar 3 Media Edukasi Booklet : Program Edukasi Kebersihan Wanita

Media edukasi yang digunakan yaitu Booklet dan PPT yang berisi tentang Program Edukasi Kepersihan Wanita (PEKA). Booklet dibagikan saat audien hadir dalam acara dan PPT ditayangkan saat kegiatan penyuluhan.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul "Mewujudkan Wanita Sehat Melalui PEKA : Program Edukasi Kebersihan Wanita", yang terdiri dari kegiatan penyuluhan materi keputihan dan personal hygiene, demonstrasi cuci tangan, demonstrasi cebok dengan benar, permainan estafet cuci tangan, dan pembuatan minuman KUJASERMA (Kunyit Jahe, Sereh dan Madu) telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan. Peserta



dalam kegiatan ini yaitu wanita yang memasuki usia subur (WUS). Kegiatan dilakukan menggunakan metode diskusi, ceramah, dan demonstrasi, serta dinamika kelompok.

Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 20 peserta (90,9%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan sisanya 2 peserta (9,1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Hasil uji Wilcoxon dan didapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pada peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan.

Sikap peserta diketahui bahwa rata rata nilai 22 peserta sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai rata-rata 19,95 sedangkan setelah diberikan tindakan terdapat peningkatan nilai rata rata yaitu 31,18.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Pengetahuan

Berdasarkan hasil kuisioner post-test pengetahuan didapatkan adanya peningkatan dari peserta yang masuk kedalam kategori pengetahuan baik yaitu 19 peserta dengan score 76-100 (86,4%). Kegiatan penyuluhan kesehatan ini merupakan cara preventif yang dilakukan menggunakan sosialisasi, edukasi, serta media powerpoint dan leaflet sebagai sarana penyampaian informasi (Notoadmodjo, 2010). Penyampaian informasi akan meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan dan penggunaan metode seperti ceramah dan tanya jawab serta demonstrasi maka terjadi proses belajar yang melibatkan seluruh pancaindera peserta sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta penyuluhan.

Sejalan teori (Notoadmodjo, 2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman yang diperoleh melalui beberapa pancaindera seperti pendengaran dan penglihatan. Menurut penelitian Nikmah & Widayish (2018) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman dan kebudayaan.

Penyuluhan PEKA dihadiri oleh wanita berusia 15-49 tahun, sesuai dengan teori maka penerimaan informasi terjadi secara efektif. Hal ini dibuktikan pada selama proses penyuluhan berlangsung peserta tampak antusias bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan serta dapat mendemonstrasikan ulang cara mencuci tangan dengan benar dan tepat, selain itu pada hasil pre-post test juga didapatkan perbedaan hasil yang signifikan. Karena berada di usia produktif sehingga penerimaan informasi lebih cepat, didukung dengan minat peserta terhadap pengetahuan dan pemanfaatan media informasi saat penyuluhan.

Sesuai dengan hasil Istiana, S., Mulyanti, L., & Janah, A. (2021). yang menyatakan bahwa setelah wanita usia subur (WUS) mendapatkan pendidikan kesehatan tentang vulva hygiene, pemahaman mereka tentang vulva hygiene meningkat, memahami teknik vulva hygiene dengan benar. Adany edukasi kesehatan membantu WUS untuk meningkatkan pengetahuan dan diharapkan dapat diaplikasikan praktik vulva hygiene dengan benar sehingga meningkatkan rasa nyaman dan terhindar dari keputuhan.

Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Sikap

Berdasarkan hasil data post-test diketahui bahwa terdapat peningkatan sikap pada peserta penyuluhan yang masuk kedalam kategori sikap baik sebanyak 22 peserta dengan skor >25



(100%). Sesuai hasil penelitian Napitupulu et al., (2022) yang menyajikan data adanya pengaruh penyuluhan kesehatan dan sikap peserta dengan nilai signifikansi 0,000.

Theory of Reasoned Action mengasumsikan bahwa perilaku ditentukan oleh keinginan individu yang dipengaruhi oleh sikap, terdapat determinasi sikap seperti tingkat pendidikan, pengalaman, lingkungan, media masa atau informasi yang diperoleh salah satunya dari penyuluhan kesehatan, ekonomi dan usia (Wijayanti et al., 2024). Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan wawasan, sehingga masyarakat mengalami perubahan sikap tentang kebersihan wanita, serta memberikan informasi yang sesuai pada masyarakat terkait kebersihan wanita. Hal ini dikarenakan dalam penentuan atau pengambilan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh adanya pengetahuan yang dimilikinya.

Adanya program PEKA dapat membantu peserta untuk menambah pengetahuan tentang menjaga *personal hygiene* dengan benar sehingga dapat mencegah keputihan. Kegiatan pendidikan kesehatan ini merupakan suatu pembelajaran yang membantu seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan perubahan sikap dan perilaku untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Uji statistik menunjukkan adanya perubahan dan perbedaan yang signifikan, pendidikan, pengalaman, lingkungan, media masa atau informasi yang diperoleh salah satunya dari penyuluhan kesehatan, ekonomi dan usia dapat mempengaruhi perubahan sikap. Hal ini penting untuk dipertimbangkan karena pada dasarnya tujuan utama penyuluhan bukan pengetahuan masyarakat yang meningkat, tetapi juga untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat terutama WUS terkait kebersihan dirinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan RW 5 Gembong dengan sasaran Wanita Usia Subur memberikan dampak yang positif. Hal ini terlihat dari peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap. Perubahan sikap ini terlihat dari peserta yang bisa melakukan cuci tangan dan *vulva hygiene* yang benar serta membuat minuman KUJASERMA di rumah. Diharapkan wanita usia subur bisa mengaplikasikan dalam kesehariannya sehingga terhindar dari penyakit khususnya di area kewanitaan.

Ucapan Terima Kasih

Kepada enumerator : Fatqur Rochman Al Aziz, Fifitra Fillaili Alfinazzahra, Wahyu Dias Novita, Yayang Rizka N Z, Janadaru Prawita A, Dinda Asari, Syafira Anisa Firdaus S, Indah Luthfiatus Sholichah, Kurnia Eka Dwi Ariyanto, Nur Hamidah, Agustin Dwi Ariyanti, Joan Aurelia Pratama, Merta Bela Putri Cantika yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ketua RW 5 Gembong yang memberikan izin untuk pengambilan data dan Ibu-Ibu Kader Surabaya Hebat yang sangat aktif dalam memotivasi warga khususnya penderita diabetes mellitus untuk hadir dalam kegiatan kami. Tak lupa warga RW 5 yang antusias hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Destariyani, E., Dewi, P. P., & Wahyuni, E. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 11(1), 58–63.
- Hidayah, A., Sari, W. A., & Peu, Y. A. (2021). Hubungan Penggunaan Sabun Pembersih Kewanitaan Dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Rw 06 Desa Kletek Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 13(1), 122–131.
- Istiana, S., Mulyanti, L., & Janah, A. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Vulva Hygiene Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Teseh Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 3(2), 39–44.
- Maharani, R., Wathan, F. M., & Handayani, S. (2023). Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Remaja di SMP PG Bunga Mayang Lampung Utara. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(12), 4076–4092.
- Muslim, M. A., Mulyani, S., & Meinarisa, M. (2023). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Personal Hygiene (Pkph) Menggunakan Media Video Dan Lefleaf Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Fisiologis di SMAN 2 Kota Jambi. *Jurnal Ners*, 7(2), 1801–1807.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jn.v7i2.16505>
- Napitupulu, M., Ahmad, H., & Napitupulu, N. F. (2022). Peningkatan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Metode Penyuluhan Kesehatan Pada Anak Asrama Panti Asuhan Ujunggurap Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(3), 157–162. <https://doi.org/10.51933/jpma.v3i3.563>
- Nikmah, U. S., & Widayish, H. (2021). Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawir, Yogyakarta. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 36. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v14i1.3714>
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Novia, P., Suprihatin, S., & Indrayani, T. (2022). Efektivitas penggunaan Daun Sirsak terhadap Keputihan pada Wanita Usia Subur di Desa Belambangan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 114–119. <https://doi.org/https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i1.144>
- Pefbrianti, D., Hariawan, H., & Jafar, S. R. (2021). Pengaruh Pemenuhan Kebutuhan Personal Hygiene terhadap Konsep Diri Pasien Imobilisasi Fisik. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 189–194.
- Ristica, O. D. (2020). KESEHATAN ORGAN INTIM KEWANITAAN. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 10–15.
- Sari, I., Fitria, D. M., Widiya, W., Rahmi, N., Mentari, N., & Tari, S. M. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Tanaman Obat (Biofarmaka) Sebagai Produk Unggulan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Patumbak. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 486–493.
- Suwanti, S., Julyartha, Y. P., & Najahah, I. (2022). Pengaruh Edukasi dengan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Remaja Untuk Mencegah Keputihan. *Jurnal*



Community Development in Health Journal

Midwifery Update (MU), 4(2), 108–118.

Trisnawati, I. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keputihan patologis pada wanita usia subur yang bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(1), 45–50.

Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>